

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN BRT TRANS SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Keadaan Geografis Kota Semarang

2.1.1.1 Letak Astronomis, Geologi dan Luas Wilayah Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian pesisir utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kota Semarang berada pada garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, yang membuat Kota Semarang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar $373,70 \text{ KM}^2$ yang terbagi atas lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas kawasan lahan sawah adalah $39,56 \text{ KM}^2$ dimana hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami dua kali dan sebagian besar merupakan tanah sawah tadah hujan dengan luas sekitar 53,12% dari total lahan sawah di Kota Semarang. Sedangkan lahan bukan sawah sebagian besar difungsikan sebagai lahan pekarangan dan bangunan dengan luas total sekitar 42,17% dari total luas bukan sawah di Kota Semarang.

Kondisi topografi Kota Semarang cukup unik, dimana sebagian daerah pesisir pantai ketinggiannya berada di bawah ketinggian garis pantai.

Secara umum Kota Semarang berada di ketinggian yang berkisar antara dua meter di bawah permukaan laut hingga 340 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan lereng 0% - 45% akibatnya di sebagian wilayah pesisir pantai sering dilanda banjir karena meluapnya air laut. Kota Semarang memiliki dua tipe kontur topografi yakni wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi berupa perbukitan. Wilayah dataran rendah mencakup sekitar 40% dari total luas wilayah, yang membentang di sisi utara Kota Semarang dan dikenal dengan sebutan kota bawah (Semarang Ngisor) oleh masyarakat. Wilayah dataran tinggi berupa perbukitan berada di sisi selatan Kota Semarang. Wilayah ini merupakan bagian rangkaian jalur pegunungan utara pulau Jawa yang membentang dari Provinsi Banten hingga Provinsi Jawa Timur. Wilayah dataran tinggi Kota Semarang dikenal dengan sebutan kota atas (Semarang Dhuwur) oleh masyarakat. Wilayah perbukitan Kota Semarang merupakan kawasan hulu dari sungai-sungai besar yang mengalir di Kota Semarang.

2.1.1.2 Iklim dan cuaca

Kota Semarang memiliki iklim tropis karena letaknya yang berada di tengah-tengah garis khatulistiwa membuat Kota Semarang mengalami dua musim tiap tahunnya, yakni musim hujan yang terjadi pada bulan Oktober hingga Maret dan musim kemarau yang berlangsung dari April hingga September.

2.1.2 Wilayah Administrasi Kota Semarang

Kota Semarang merupakan wilayah administrasi kota setingkat kabupaten yang dipimpin oleh walikota sebagai kepala pemerintahan kota. Secara geografis Kota Semarang berbatasan dengan wilayah administrasi kabupaten lainnya. Di sebelah barat, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Di sebelah timur, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Demak. Di sebelah selatan, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan di sebelah utara Kota Semarang terdapat Laut Jawa. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan yakni sebagai berikut:

2.1.3 Demografi

Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sekaligus menjadi pusat kegiatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota berkembang dengan tingkat perekonomian yang cukup maju, Kota Semarang menjadi magnet ekonomi bagi masyarakat dari kota lain untuk bermigrasi dan mencari pekerjaan yang mengakibatkan adanya peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Jumlah populasi penduduk di Kota Semarang per Juni 2022 tercatat berjumlah lebih dari 1,6 juta jiwa. Penduduk Kota Semarang didominasi oleh suku asli yakni suku Jawa sebesar 93% dari total jumlah penduduk sedangkan sisanya terdiri dari suku Tionghoa sebesar 4% dan suku lainnya sebesar 3%. Bahasa yang sering digunakan oleh penduduk Kota Semarang adalah bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari

masyarakat dalam berkomunikasi baik dalam acara non formal dan acara kebudayaan. dan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional dalam berkomunikasi dengan penduduk yang berasal dari luar kota (bukan suku Jawa). Di kota Semarang terdapat enam aliran agama yang dianut oleh masyarakatnya, agama Islam merupakan kepercayaan dengan jumlah penganut paling besar yakni sekitar 87,40%, agama Kristen Katolik sebesar 5,02 penganut, Kristen Protestan sebesar 6,86% penganut, agama Buddha sebesar 0,6% penganut, Hindu sebesar 0,07% penganut, Konghucu sebanyak 0,009% penganut dan lainnya sebanyak 0,015%. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, masyarakat Kota Semarang tersebar di 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang. Persebaran penduduk Kota Semarang dapat dilihat pada tabel

2.1.4 Sarana Transportasi Umum

Sebagai daerah pusat perekonomian dengan kegiatan ekonomi dan sosial yang cukup padat, alat transportasi sangat dibutuhkan sebagai sarana pendukung kegiatan sehari-hari masyarakat. Di Kota Semarang terdapat dua jenis kepemilikan alat transportasi atau kendaraan yaitu kendaraan milik perorangan atau pribadi dan transportasi usaha milik swasta ataupun pemerintah daerah yang difungsikan untuk transportasi angkutan orang maupun barang. Transportasi umum bertujuan untuk mendukung kegiatan masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan juga untuk mengurangi kemacetan yang merupakan masalah umum yang sering terjadi di kota-kota besar. Transportasi umum di Kota Semarang tersedia dalam dua varian

kendaraan yaitu kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Transportasi umum roda dua mencakup ojek online yang mengharuskan penggunanya memiliki *smartphone* untuk menggunakan jasa ojek online ini dan ojek pengkolan yang merupakan layanan tradisional biasanya ditemui di perempatan atau persimpangan jalan. Transportasi roda empat di Kota Semarang ada dua jenis yaitu: 1. Angkutan kota menggunakan minibus dengan kapasitas sekitar sepuluh orang dan sifatnya lebih fleksibel karena mampu menjangkau daerah-daerah dengan badan jalan yang sempit. 2. Angkutan kota menggunakan bus besar dengan kapasitas yang lebih banyak contohnya BRT Trans Semarang.

2.2 Gambaran Umum BRT Trans Semarang

2.2.1 Sejarah BRT Trans Semarang

Keberhasilan pengoperasian Bus Rapid Transit di beberapa kota di Indonesia telah memotivasi pemerintah Kota Semarang untuk mengadopsi dan menerapkan sistem transportasi umum yang sama dengan tujuan untuk mendukung aktivitas dan kegiatan sehari-hari masyarakat serta untuk mengurangi angka kemacetan di Kota Semarang. Rencana pelaksanaan proyek pembangunan Trans Semarang telah dipaparkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang pada tanggal 22 Desember 2008 lalu, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan konsorsium dan uji coba koridor I dengan rute Terminal Mangkang – Terminal Penggaron pada tanggal 2 Mei 2009 yang bertepatan dengan ulang tahun Kota Semarang yang ke 462. BRT

Trans Semarang mulai beroperasi penuh pada 18 September 2009 dengan sistem sewa aset bus antara pemerintah Kota Semarang dengan konsorsium Trans Semarang yang terdiri dari perum DAMRI, PO Minas dan PO Ratakencana. Pada tanggal 1 Oktober 2010 pengelolaan BRT Trans Semarang dilakukan oleh BLU UPTD Terminal Mangkang hingga 25 Agustus 2016 setelahnya BRT Trans Semarang pengelolanya dilakukan oleh BLU BRT Kota Semarang hingga 3 Januari 2017 yang keputusannya didasarkan atas UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Walikota Nomor 116 Tahun 2016. Saat ini BRT Trans Semarang dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang terutama dalam perekrutan tenaga kerja non pramudi seperti petugas tiket, petugas operasional bus, petugas persiapan armada bus, petugas timer, hingga pengawas angkutan.

Pada awal pengoperasiannya BRT Trans Semarang dioperasikan mulai pukul 06.00 hingga pukul 21.00 WIB dengan tarif Rp 3500 untuk pembayaran tunai dan Rp 2000 untuk pelajar diubah menjadi pukul 05.30 hingga 17.40 WIB untuk jam operasional layanan dengan tarif Rp 4000 untuk pembayaran tunai dan Rp 1000 untuk pelajar, mahasiswa, veteran, lansia dan penyandang disabilitas. Adanya perubahan pada jam layanan operasional Trans Semarang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona (COVID-19) pada tahun 2019 silam, selain itu juga ada penambahan sistem pembayaran melalui dompet digital untuk umum dengan tarif Rp 3500 yang mana 500 rupiah lebih murah daripada sistem pembayaran tunai. Selain adanya

penambahan sistem pembayaran pada layanan Trans Semarang, pengelola juga menambahkan layanan malam dengan jam operasional mulai dari pukul 18.00 – 23.00 WIB untuk rute Terminal Mangkang – Simpang Lima yang mulai diberlakukan pada tanggal 18 Maret 2022.

2.2.2 Rute dan Koridor BRT Trans Semarang

Transportasi publik *Bus Rapid Transit* (BRT) sejak pertama kali dioperasikan pada tanggal 2 Mei 2009 telah memiliki rute dan koridornya sendiri yang membedakannya dengan transportasi umum konvensional yang juga merupakan ciri khas tersendiri dari BRT. Saat ini rute dan koridor BRT Trans Semarang ada sebanyak 8 koridor utama, empat koridor pengumpan (*feeder*) dan satu koridor khusus yang beroperasi di malam hari. Rute dari masing-masing koridor BRT adalah sebagai berikut :

1. Koridor 1 dengan rute Mangkang – Penggaron

Gambar 2.1



sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 1 beroperasi dengan rute perjalanan melalui Terminal Mangkang, Mangkang – Semarang Zoo – Texmaco – Irigasi – Pasar Mangkang – UT – Tikung – Sango – BPKP – Kawasan – Karanganyar – Karpet – KTI – Taman Lele – Lapangan Tugu – RSUD Tugurejo – Krapyak – pengadilan – Muradi – Kalibanteng – Cakrawala – Karangayu – Amarta – ADA Siliwangi – Pasar Bulu – Imam Bonjol (Udinus) – Pierre Tendean – Pemuda – Pandanaran – Simpang Lima – RRI – Bangkok – Pasar Gayamsari – ADA Majapahit – BLK – Samsat Semarang 1 – Manunggal Jati – Pucang Gading – Terminal Penggaron, Pedurungan.

2. Koridor 2 dengan rute Terboyo – Ungaran

Gambar 2.2



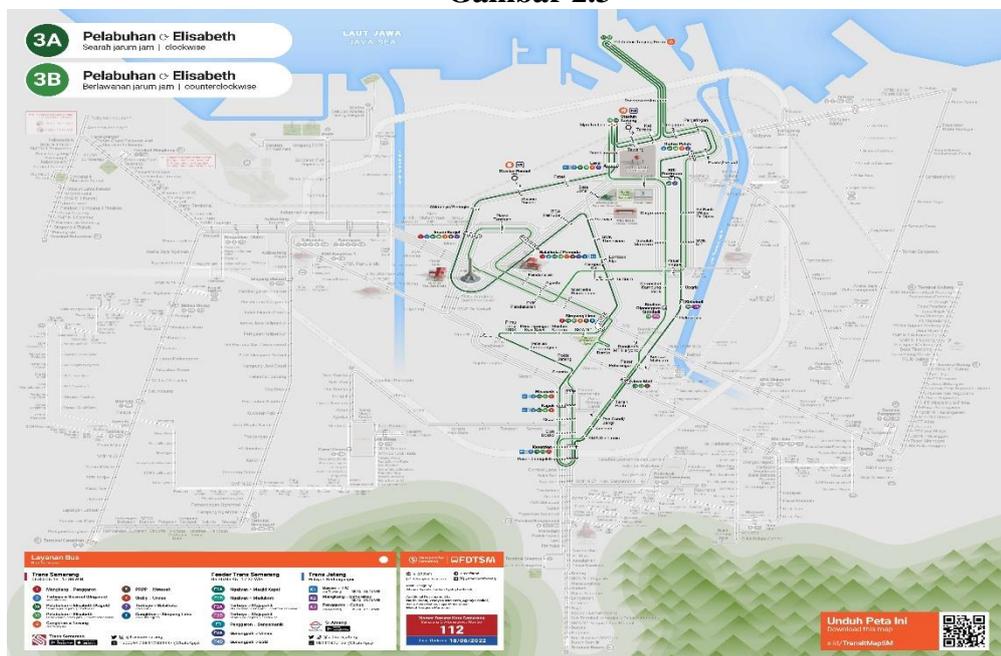
Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DifVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 2 beroperasi dengan rute perjalanan melalui Terboyo – RSI Sultan Agung – Kampoeng Semarang – Kaligawe – Penjaringan – Pengapon / Raden Patah – Stasiun Tawang – Agus Salim – Johar / Bata – Pierre Tendean – Imam Bonjol – Pemuda Balaikota – Katedral – RSUP Kariadi – Gajah Mungkur – Merapi – Elizabeth – Kagok – Akpol – Kesatrian – Pasar Jatingaleh – Bukitsari – Ngesrep – Tembalang – Srandol – ADA Setiabudi – Sukun – Terminal Banyumanik – Makodam, Pagoda Avalokitesvara – Puduk Payung – BPK – Pramuka – Taman Unyil – PT Mas – Terminl Sisemt, Ungaran – Alun-Alun Ungaran – Pasar Bandaharjo.

3. Koridor 3 dengan rute Pelabuhan – Elisabeth

Gambar 2.3



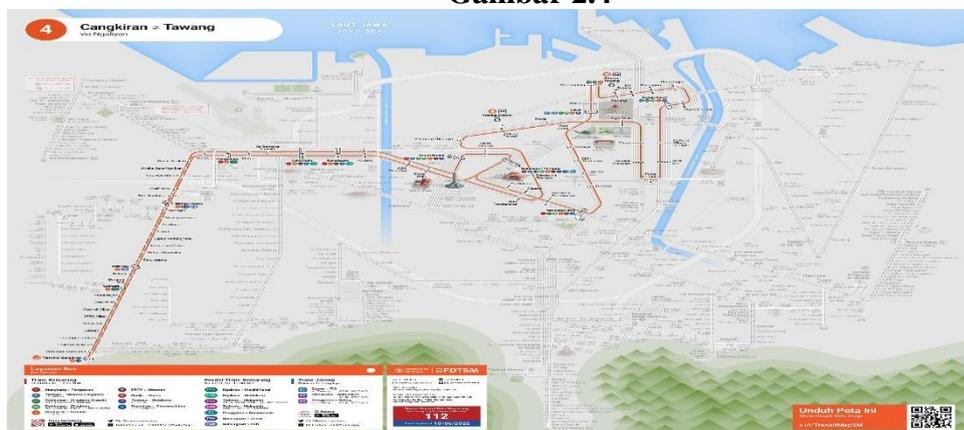
Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 3 beroperasi dengan dua rute perjalanan yakni koridor 3A dan koridor 3B. Koridor 3A dengan rute perjalanan Patimura – RS Panti Wilasa – SMK 1 – UPGRIS – Sidodadi – Halmahera – Kompol Maksam – Pasar Peterongan – Java Mall – Tanah Putih – Candi – SMA Sint Louis – Kesatrian – Pasar Jatingaleh – Akpol – Kagok – Tong Hien - Siranda – Veteran – SMA 1 – Simpang Lima – Manggala Pekunden – Pemuda Balaikota – Imam Bonjol – Abimayu – Stasiun Poncol – Petek. Sementara rute perjalanan koridor 3B yakni melalui Pelabuhan Tanjung Emas – Jl. Ronggowarsito – Jl. Pengapon – Jl. R. Patah – Jl. Letjen Suprpto – Jl. Imam Bonjol Stasiun Poncol – Jalan Kapten Pierre Tendean – Jl. Pemuda Halte Balai Kota – Tugu Muda – jl. Pandanaran – Simpang Lima – Jl. Pahlawan – Jl. Diponegoro – Halte Transit Taman Diponegoro – Jl. Sultan Agung – Jl. Dr. Wahidin – Jl. MT Haryono – Bubakan – Jl. Cenderawasih – Jl. Letjen Suprpto – Jl. Kolonel Sugiyono – Stasiun Tawang – Jl. Ronggowarsito – Pelabuhan Tanjung Emas.

4. Koridor 4 dengan rute Tawang – Cangkiran

Gambar 2.4



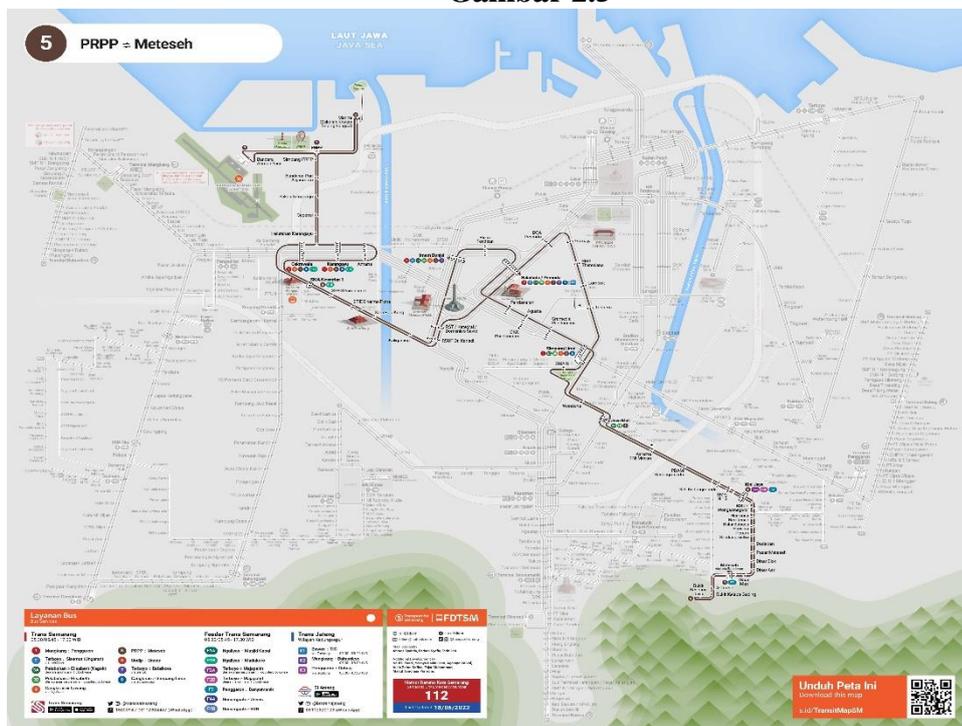
Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 4 dengan rute perjalanan melalui Stasiun Tawang – Kota Lama – Stasiun Poncol – Halte Imam Bonjol Udinus – Jalan Kapten Pierre Tendean – Halte Balai Kota – Pasar Bulu – ADA Siliwangi Pasar Karang Ayu – Jalan Jend Sudirman – Kalibanteng – Jalan Siliwangi – Krapyak – Jerakah – Jalan Prof. Dr Hamka – Jalan Raya Ngaliyan – Jalan Raya Cangkiran – Terminal Cangkiran.

5. Koridor 5 dengan rute PRPP – Meteseh

Gambar 2.5



Sumber

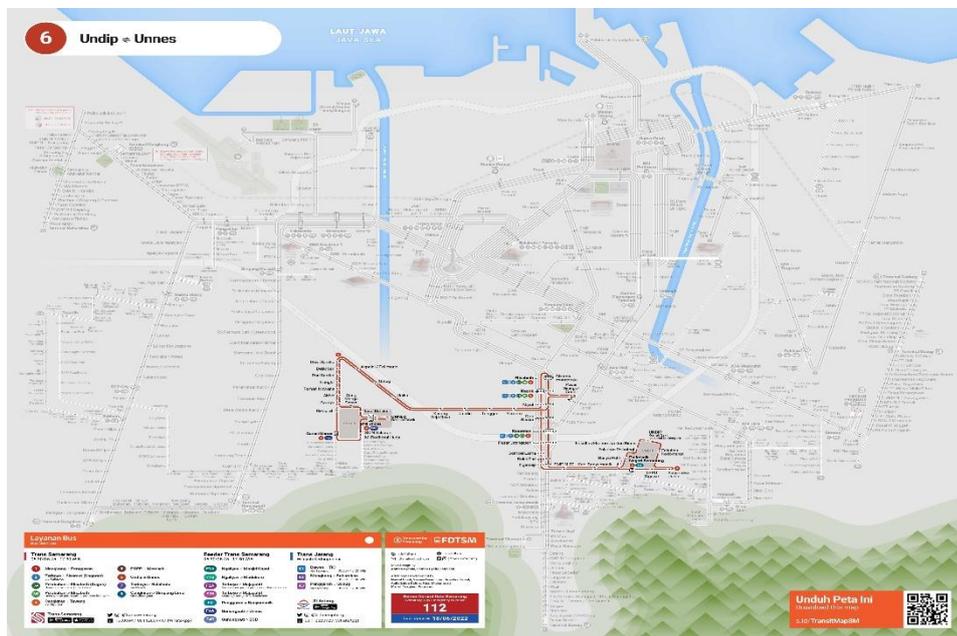
<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DifVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 5 dengan rute perjalanan melalui Terang Bangsa – Puri Anjasmoro – Jalan Siliwangi – Bundaran Kalibanteng – Jalan Pamularsih – Jalan Kaligarang – RSUP Kariadi – Jalan Dr.Sutomo – Halte Transit Imam Bonjol – Jalan Kapten Pierre Tendean – Jalan Pemuda – Halte Transit Balai Kota

Semarang – Pandanaran – Gramedia – Simpang Lima – Jalan Pahlawan – Jalan Sriwijaya – Jalan MT Haryono – Jalan Tentara Pelajar – Jalan Kedungmundu – Perumahan Dinar Mas Tembalang – Bukit Kencana Jaya Tembalang (memutar taman) – Perumahan Victoria Residence Tembalang.

6. Koridor 6 dengan rute Undip – Unnes

Gambar 2.6



Sumber :

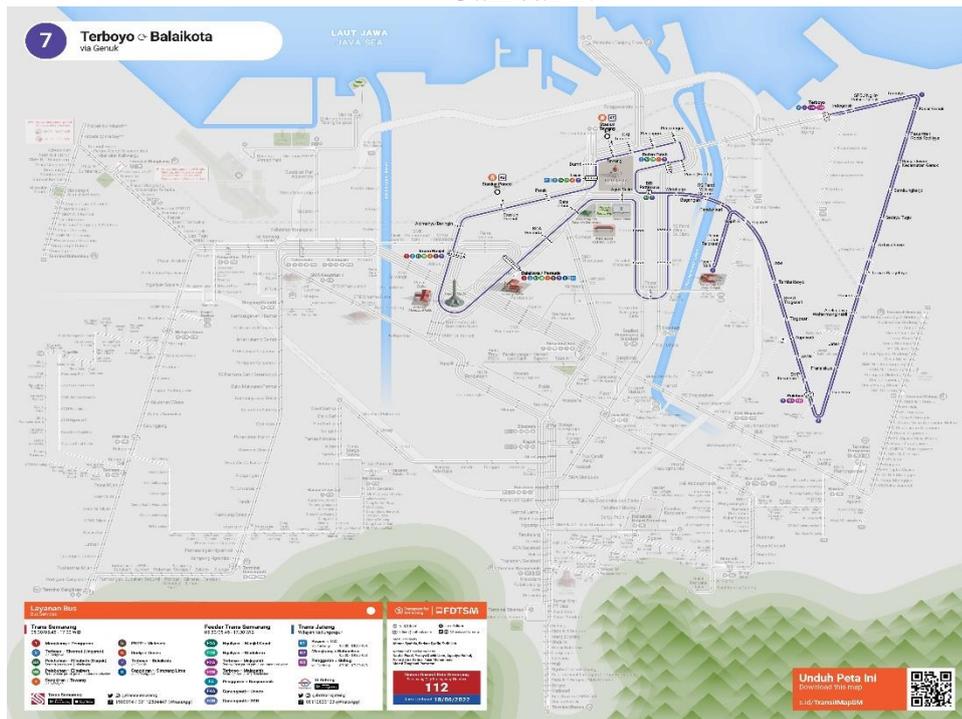
<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 6 dengan rute perjalanan melalui Fakultas Teknik Unnes – Jalan Sekaran Raya – Jalan Kolonel HR Hadijanto – Jalan Dewi Sartika Raya – Akpelni – Kampus Universitas 17 Agustus 1945 – Kampus Universitas Katolik Soegijapranata – Jalan Pawiyatan Luhur – Jalan Karangrejo Raya – Jalan Semeru Raya – Jalan Sultan Agung – Memutar di Halte Transit Taman Diponegoro/RS Elisabeth – Jalan Sultan Agung – Jalan Teuku Umar – Pasar

Jatingaleh – Jalan Setiabudi – Jalan Ngesrep Timur V – Jalan Prof H. Soedarto – Jalan Banyuputih – RS Nasional Diponegoro.

7. Koridor 7 dengan rute Terboyo – Balaikota

Gambar 2.7



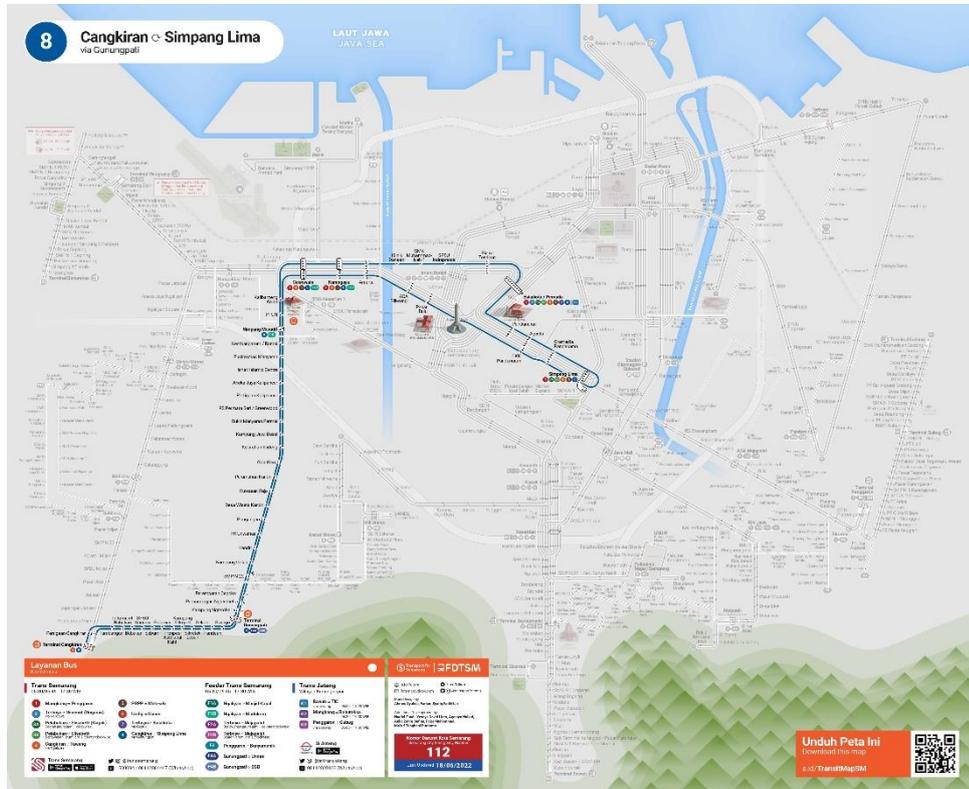
Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DifVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 7 dengan rute perjalanan melalui Terboyo – Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Arteri Soekarno-Hatta – Relokasi Pasar Johar – Jl. Citarum – Jl. Pattimura – Jl Cendrawasih – Jl Pemuda Balaikota – Jl. Pemuda Balaikota – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Suzuki Pemuda – Jl Kolonel Sugiono – Jl Empu Tantular – Stasiun Tawang – Jl Merak – Jl. MT Haryono (Sayangan) – Jl. Patimura – Jl. Citarum – Relokasi Pasar Johar – Jl. Arteri Soekarno-Hatta – Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Kaligawe Genuk – Terboyo.

8. Koridor 8 dengan rute Cangkiran – Simpang Lima

Gambar 2.8



Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor 8 dengan rute perjalanan melalui Jl. Pemuda Balaikota – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Suzuki Pemuda – Jl Kolonel Sugiono – Jl Empu Tantular – Stasiun Tawang – Jl Merak – Jl. MT Haryono (Sayangan) – Jl. Patimura – Jl. Citarum – Relokasi Pasar Johar – Jl. Arteri Soekarno-Hatta – Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Kaligawe Genuk – Terboyo.

9. Koridor khusus dengan rute Terminal Mangkang – Simpang Lima

Gambar 2.9



Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DIfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor khusus dengan rute Texmaco – Pasar Mangkang – Universitas Terbuka (UT) – Tikung – Sango – Karanganyar – Tambakaji – Taman Lele – Lapangan Tugu – SDN 1 Tugurejo – Krapyak – Muradi – Kalibanteng – Cakrawala – Karangayu – Pandanaran.

10. *Feeder 1* (koridor pengumpan). *Feeder 1* memiliki dua rute perjalanan yakni F1A dengan rute Ngaliyan – Masjid Kapal dan F2B dengan rute Ngaliyan – Madukoro.

Gambar 2.10



Sumber :

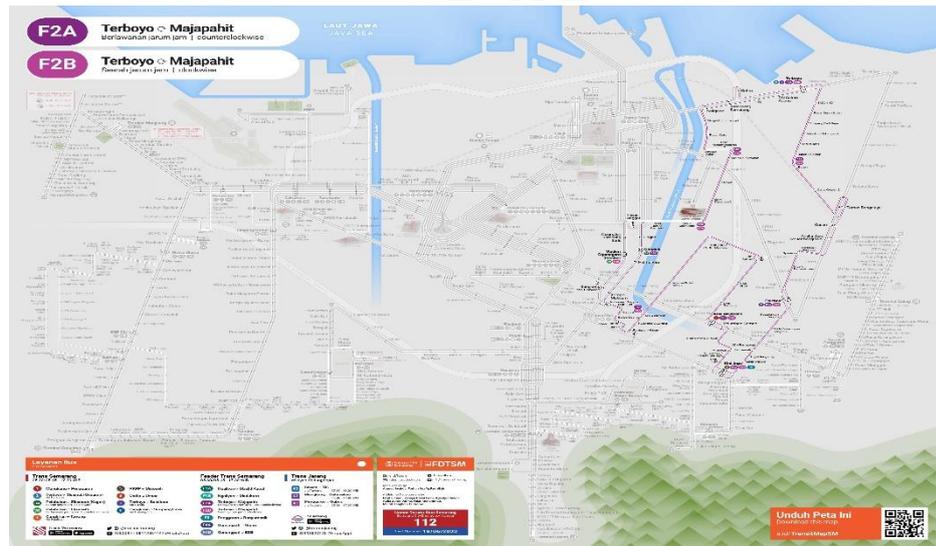
<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEms0%2DifVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor F1A dengan rute perjalanan Jalan Panembahan Senopati – RSUD Tugurejo Madukoro – Suratmo – Gatot Subroto – Jalan Panembahan Senopati.

Koridor F2A dengan rute perjalanan Jalan Panembahan Senopati – Muradi – Suratmo – Madukoro – Siliwangi – Gatot Subroto – Jalan Panembahan Senopati.

11. *Feeder 2* memiliki dua rute perjalanan yakni F2A dengan rute Terboyo – Majapahit yang bergerak berlawanan dengan arah jarum jam dan F2B dengan rute Terboyo – Majapahit yang bergerak searah jarum jam

Gambar 2.11

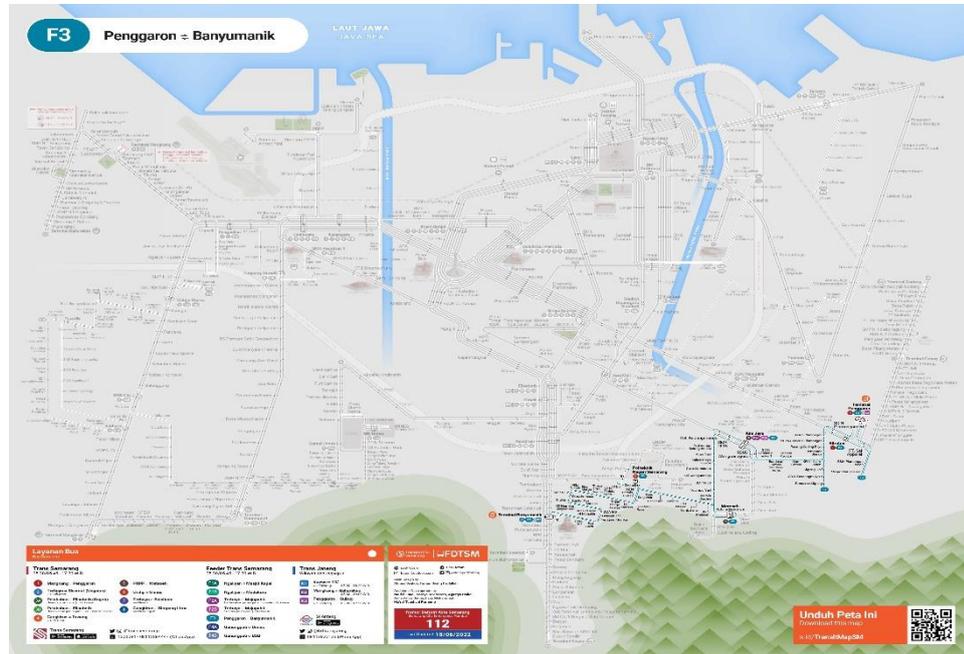


Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor pengumpan F2A dengan rute perjalanan Taman Bangetayu – Kaligawe – Gajah Raya – Dr. Cipto – Tlogosari – Majapahit – Kedungmundu – Jalan Syuhada – Taman Bangetayu.

Koridor pengumpan F2B dengan rute perjalanan Taman Bangetayu – Jalan Syuhada – Kedungmundu – Majapahit – Tlogosari – MT Haryono – Gajah Raya – Sawah Besar – Pengapon – Jalan Syuhada.

12. *Feeder 3 dengan rute Penggaron – Banyumanik***Gambar 2.12**

Sumber :

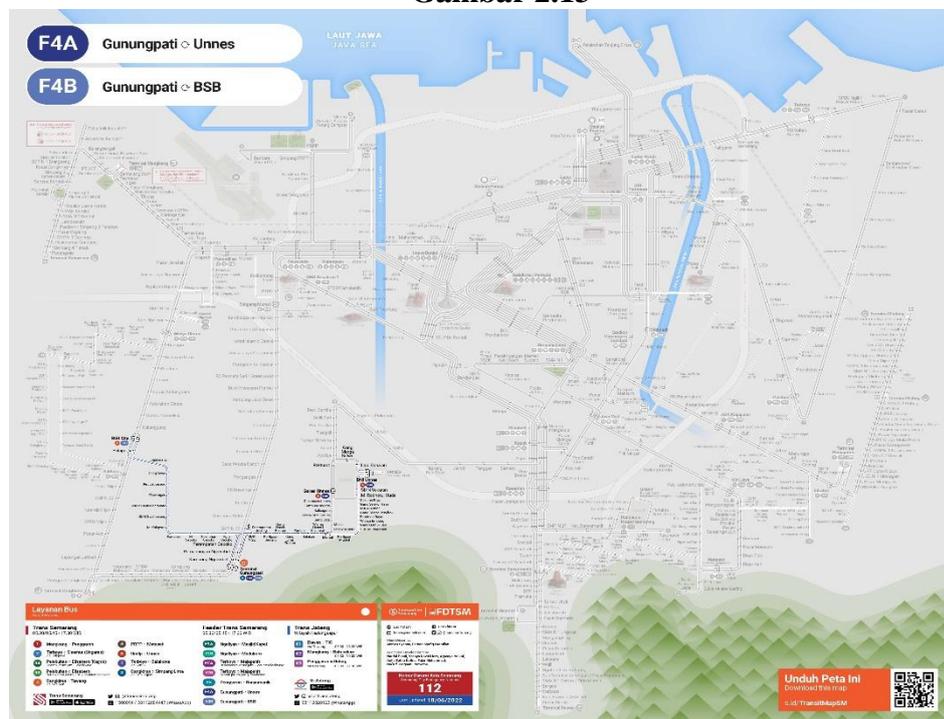
<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor pengumpan F3A dengan rute perjalanan Pelabuhan Tanjung Emas – Jalan Ronggowarsito – Jalan Pengapon – Jalan Raden Patah – Jalan Sayangan – Jalan Pattimura – Jalan Dr. Cipto – Jalan MT Haryono – Jalan Dr. Wahidin – Jalan Teuku Umar - Pasar Jatingaleh - Jalan Sultan Agung – Jalan Diponegoro – Jalan Veteran - Jalan Dr. Kariadi – Jalan Menteri Supeno - Jalan Pahlawan - Bundaran Simpang Lima – Jalan Gajah Mada – Jalan Pemuda – Bundaran Tugu Muda – Jalan Imam Bonjol – Jalan Kolonel Sugiyono – Jalan Tawang Raya - Jalan Ronggowarsito – Pelabuhan Tanjung Emas.

Koridor pengumpan F3B dengan rute perjalanan Pelabuhan Tanjung Emas – Jalan Ronggowarsito – Jalan Pengapon – Jalan Raden Patah – Jalan Letjen Suprpto – Jalan Pemuda - Bundaran Tugu Muda – Jalan Imam Bonjol - Jalan Kapten Tendean - Jalan M.H. Thamrin - Jalan Pandanaran – Bundaran Simpang Lima – Jalan Pahlawan - Jalan Imam Barjo – Jalan Diponegoro - Jalan Sultan Agung - Jalan Teuku Umar - Pasar Jatingaleh - Jalan Dr. Wahidin - Jalan M.T. Haryono - Jalan Ronggowarsito – Pelabuhan Tanjung Emas.

13. *Feeder 4* memiliki dua rute operasional yaitu F4A dengan rute Gunungpati – Unnes dan F4B dengan rute Gunungpati – BSB

Gambar 2.13



Sumber :

<https://onedrive.live.com/?authkey=%21AEmso%2DfVJJWiPw&id=2E3D9E88CEA5EC06%2191309&cid=2E3D9E88CEA5EC06>

Koridor pengumpan F4A dengan rute perjalanan Terminal Gunungpati - Bukit Semarang Baru (BSB) - Terminal Gunungpati - Unnes - Terminal Gunungpati.

Koridor pengumpan F4B dengan rute perjalanan Terminal Gunungpati - Unnes - Terminal Gunungpati - Bukit Semarang Baru (BSB) - Terminal Gunungpati.

2.2.3 Spesifikasi Armada Bus BRT Trans Semarang

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, terdapat dua jenis armada bus yang dioperasikan berdasarkan ukurannya yaitu bus besar Hino dengan tipe RK8 r260 biru yang mampu menampung hingga 83 orang dan bus ukuran medium yang mampu menampung hingga 42 penumpang. Masing-masing armada memiliki tingkat kenyamanan yang sama, dimana semua armada dilengkapi dengan sistem pendingin ruangan yang nyaman dan juga lantai yang ketinggian diposisikan sama dengan ketinggian shelter atau halte penumpang. Selain itu kaca bus yang kedap suara dan transparan menambah kenyamanan penumpang tingkat emisi yang dihasilkan sangat rendah menjadikan BRT sebagai pelayanan transportasi yang ramah lingkungan. Di dalam bus juga disediakan tempat khusus untuk penumpang penyandang disabilitas yang nyaman sehingga memudahkan mobilitas orang-orang dengan kebutuhan khusus.

Pada setiap bus di semua koridor telah dilengkapi GPS dan papan informasi koridor lengkap dengan rute tujuan bus. Pada beberapa koridor

seperti koridor 1, koridor 5, koridor 7 dan koridor malam dengan rute bandara telah menggunakan armada bus dengan sistem pintu geser. Sedangkan untuk koridor 2, koridor 3, koridor 4, koridor 6 dan koridor 8 masing-masing menggunakan armada bus dengan sistem pintu lipat. Sementara untuk armada bus yang beroperasi pada koridor pengumpan masih menggunakan armada bus dengan sistem pintu manual.

2.2.4 Jam Operasional BRT Trans Semarang

BRT Semarang beroperasi mulai dari pukul 05.30 WIB (keberangkatan pertama) hingga keberangkatan terakhir pada pukul 17.30 WIB yang berlaku untuk semua koridor kecuali koridor, baik koridor utama maupun koridor pengumpan (*feeder*). Sementara untuk koridor khusus mulai dioperasikan pada pukul 18.00 WIB – 23.00 WIB.

2.2.5 Tarif BRT Trans Semarang

Operasional BRT membutuhkan biaya dalam pengoperasiannya yang terdiri atas biaya operasional bus, biaya pemeliharaan dan biaya pegawai. Biaya ini dibebankan kepada pengguna jasa layanan transportasi umum BRT dalam bentuk tarif yang telah disubsidi oleh pemerintah daerah yang diambil dari APBD. Tarif/biaya yang dibebankan kepada pengguna jasa/penumpang merupakan tarif sekali jalan dimana jika pengguna menggunakan kembali jasa transportasi ini maka pengguna harus membayar kembali dengan tarif yang sama.

Tarif BRT dibagi menjadi dua jenis tarif dengan klasifikasi tertentu. Pertama, tarif Rp1000 dibebankan kepada pengguna jasa BRT yang

memegang kartu identitas anak, pelajar berseragam sekolah, anak berusia dibawah enam tahun, mahasiswa dengan menunjukkan kartu tanda mahasiswa dan penyandang disabilitas. Kedua, tarif Rp4000 dibebankan kepada masyarakat umum yang sedang menggunakan BRT dengan pembayaran tunai dan Rp3500 untuk masyarakat umum pengguna BRT yang membayar non tunai.